

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi kehidupan manusia lingkungan merupakan elemen terpenting, sebab lingkungan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan diri manusia. Pola pikir manusia merupakan salah satu unsur yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Tuhan memberikan beberapa macam lingkungan dalam dimensi kehidupan makhluk hidup di alam semesta, salah satunya yaitu keluarga yang menjadi lingkungan terdekat bagi manusia. Keluarga adalah Lembaga sosial yang berperan penting dalam upaya untuk memberikan pengaruh terhadap anak melalui interaksi yang sangat intens dengan anggota keluarganya. Interaksi yang dapat mempengaruhi anak salah satunya dapat dilakukan dengan orang tua yang dapat menjadi teladan dan panutan untuk bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat diluar keluarga (Roy Novianto, 2019). (Burhanuddin1 & Muhaiminatut Thohiroh2, 2021)

Orang tua dalam keluarga berperan dalam pembentukan kepribadian anak, melalui pembentukan kepribadian tersebut anak dapat dibekali perilaku dan pemikiran yang dapat dijadikannya bekal dalam menjalani kehidupan sosial. Oleh karena itu, orang tua perlu memperhatikan perkataan serta perbuatannya dihadapan anggota keluarga terutama anak, orang tua menjadi role model bagi anak sehingga anak akan meniru semua yang ada pada diri orang tua.

Dalam lingkungan keluarga peran orang tua saat mendidik anak sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian anak. Dari kepribadian tersebut terbentuklah perilaku dan pemikiran anak yang menjadi bekal anak dalam menjalani kehidupan sosial. Oleh karena itu orang tua harus memperhatikan perkataan serta perbuatannya, karena orang tua akan

menjadi *role model* bagi anak, yang artinya anak akan meniru semua yang ada pada diri orang tua. Muhibbin Syah (1992) berpendapat bahwa terdapat enam aspek pengembangan diri anak yang menjadi tanggung jawab orang tua, yaitu: a. Mendidik anak (memberi Pendidikan kepada anak), b. Mengembangkan sikap, kepribadian, bakat, mental, dan kemampuan fisik untuk mencapai potensi yang mereka miliki secara optimal, c. Mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai kemampuannya, d. Menumbuhkan kembangkan rasa hormat terhadap orang tua dan guru, menanamkan nilai-nilai budaya, bahasa, nasionalisme, dan peradaban, e. Mempersiapkan anak untuk memiliki tanggung jawab, f. Orang tua dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di lontarkan anak (Yusuf, 2014).

Mengingat terdapat cukup beratnya tanggung jawab orang tua dalam aspek mendidik anak, maka perlunya bekal yang cukup sebelum menjadi orang tua. Tidak jarang kita mendengar pepatah “Ibu adalah madrasah pertama”, yang bermakna orang tua merupakan tempat pertama dimulainya dunia pendidikan. Anak mempelajari banyak hal di lingkungan keluarga bahkan dari hal yang paling sederhana sampai hal yang paling besar. Namun pada kenyataannya tidak semua keluarga mampu menjalani bahtera rumah tangga yang harmonis, sehingga peran orang tua tidak dapat berfungsi secara maksimal dalam mendidik anak yang berdampak pada ketidak beruntungan anak untuk memiliki rasa utuh, nyaman, damai, dan sejahtera dalam lingkungan keluarga. Ketidak harmonisan keluarga nyatanya menciptakan perselisihan dan keributan antara anggota keluarga, hal tersebut biasa dipicu karena adanya perbedaan pendapat dalam keluarga, baik dalam hal pemikiran maupun tindakan yang diambil tiap anggota keluarga

Konflik yang terjadi di keluarga bisa merubah keadaan keluarga tersebut, yang awalnya menjadi suasana yang harmonis bisa berubah menjadi suasana yang disharmonis. Banyak sekali macam konflik keluarga yang terjadi di masyarakat. Salah satu konflik yang sering terjadi hingga menyebabkan angka perceraian meningkat adalah konflik pertengkaran antar suami istri hingga terjadi perceraian. Dilansir dalam laman kominfo.go.id bahwa terdapat kenaikan jumlah angka perceraian namun bukan dikarenakan virus covid 19, melainkan dikarenakan masalah perekonomian dan salah satu pihak meninggalkan pihak yang lain. Dalam hal ini perceraian yang terjadi akan berdampak negatif bagi suami, istri, dan anak. Yang paling terkena dampak perceraian ini adalah anak-anak. Kenyataan yang terjadi setelah perceraian adalah orang tua melalaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Terkadang anak harus tinggal bersama neneknya atau ikut dengan salah satu orang tuanya. Ada beberapa dampak yang akan terjadi dalam kehidupan anak antara lain: (1) anak tidak mendapat perhatian dan dorongan dari orang tua untuk belajar, (2) tidak ada minat belajar (3) cenderung menjadi anak yang nakal dan sulit diatur (4) anak cenderung malas belajar (5) perceraian orang tua mengganggu konsentrasi belajar anak (6) kurangnya fasilitas penunjang belajar di rumah (7) kasih sayang yang diterima anak selama ini berkurang karena ada keluarga baru dari orang tuanya, sehingga anak tidak memiliki motivasi dalam belajar. (Indriani1, 2018)

Selain itu, menurut Hurlock, dampak perceraian orang tua terhadap anak antara lain mudah emosi (peka), kurang konsentrasi dalam belajar, tidak peduli terhadap lingkungan dan lain-lain, senang mencari perhatian orang, sulit diatur, nakal, menurunnya belajar. motivasi dan tidak ada minat untuk belajar. Motivasi setiap siswa berbeda-beda, ada siswa

yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada pula yang rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menunjukkan minat yang besar dan perhatian penuh terhadap tugas-tugas belajar. Tanpa bosan atau menyerah. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah menunjukkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari kegiatan belajar.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu siswa MTS Muhammadiyah Srumbung pada tanggal 30 April 2021 di sekolah MTS Muhammadiyah Srumbung ia mengatakan “banyak sekali keadaan yang berubah setelah mengalami broken home, salah satunya adalah perubahan pada minat belajar.

Adapun dampak yang dirasakan anak ketika mengalami broken home yaitu: anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, timbulnya kemalasan dalam belajar karena hilangnya support system dalam keluarga, serta munculnya sifat-sifat negative dari diri sang anak dengan tujuan untuk mencari perhatian.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait analisis dampak broken home terhadap motivasi belajar Siswa MTS Muhammadiyah Srumbung

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi anak broken home?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa broken home pada mata pelajaran akidah akhlak di MTS Muhammadiyah Srumbung?
3. Bagaimana pengaruh kondisi anak broken home terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTS Muhammadiyah Srumbung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi anak broken home.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar anak broken home

3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi anak broken home terhadap motivasi belajar siswa MTS Muhammadiyah Srumbung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis
 - a. Memberikan kontribusi teoretis dalam mengatasi dampak broken home terhadap anak.
 - b. Menambah wawasan bagi peneliti dan dosen dalam menangani anak yang mengalami broken home.
 - c. Menambah khazanah ilmu tentang perceraian serta dampak setelah perceraian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Masyarakat, keluarga, dan sekolah agar tetap memberikan perhatian penuh kepada anak yang mengalami broken home.
 - b. Para pendidik agar lebih memberhatikan perhatian yang lebih terhadap anak yang mengalami broken home.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang berisi tentang pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas. Peneliti membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Berikut ini sistematika pembahasannya secara lengkap:

Bagian awal terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian pokok merupakan bagian utama skripsi. Bagian pokok terdiri dari lima bab:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka digunakan untuk mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Sedangkan landasan teori menggunakan materi yang terkait dengan tema skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode apa saja yang akan peneliti lakukan dalam penelitian, guna untuk mencari jawaban atas permasalahan yang peneliti pada penelitian ini. Dalam metode penelitian ini meliputi rancangan penelitian, definisi operasional variabel, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel, lokasi penelitian, Teknik pengumpulan data, Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian serta gambaran umum responden dan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi penutup yang terdapat kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran. Selanjutnya, pada bagian akhir penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampirann.

